

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hipotesis serta mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel independen (*financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *self-control*) dengan variabel dependen (*risky credit behavior*) pada pengguna *GoPay Later*. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengukur dengan skala *likert* 1-5 dan menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel secara sistematis.

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang berlandaskan pada karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini karena jenis data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk numerik dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kredit berisiko pada pengguna *GoPay Later* dari kalangan Generasi Z. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memperoleh tanggapan langsung dari responden melalui kuesioner online (*online survey*) yang disebarakan kepada pengguna

Gopay Later di seluruh Indonesia. Selain data primer, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber terpercaya, seperti laporan dan publikasi dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta lembaga riset keuangan, yang membahas tren penggunaan layanan BNPL (*Buy Now, Pay Later*), tingkat literasi keuangan, serta risiko kredit digital. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada jurnal akademik, artikel ilmiah, dan studi terdahulu untuk memperkuat landasan teori dan mendukung pembahasan hasil penelitian. Berbagai berita ekonomi dan laporan industri yang memuat informasi mengenai pola konsumsi dan perilaku kredit generasi Z di Indonesia juga digunakan untuk memberikan wawasan yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti.

Unit analisis dalam penelitian ini yakni individu yang pernah menggunakan atau sedang menggunakan *GoPay Later* dimana peneliti ingin menguji pengaruh *financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *self-control* terhadap *risky credit behavior* pada pengguna *GoPay Later* generasi Z yang dilakukan di Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di seluruh Indonesia menggunakan dimensi waktu *cross-sectional*. Hal ini dikarenakan *cross-sectional* memungkinkan pengumpulan data dalam satu titik waktu tanpa observasi berulang, sehingga lebih efisien dari segi waktu dan penggunaan sumber daya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada responden. Penyebaran kuisisioner ini akan di mulai sekitar bulan

April sampai Mei 2025. Pemilihan waktu ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengumpulan data dari Generasi Z pengguna GoPay Later, mengingat pada periode tersebut aktivitas akademik dan sosial responden cenderung stabil. Selain itu, bulan April sampai Mei dipilih untuk menghindari bias musiman yang dapat terjadi pada masa libur panjang, sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat merepresentasikan perilaku keuangan sehari-hari secara lebih akurat.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
<p><i>Financial Literacy</i></p> <p><i>Financial Literacy</i> adalah kemampuan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif terhadap keuangan individu (Liu & Zhang, 2021)</p>	<p><i>Knowledge</i></p>	<p>FLK1: Saya memiliki keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif</p>	<p>Likert 1-5</p>
		<p>FLK2: Saya mampu memahami dan menghitung bunga dan kredit</p>	
		<p>FLK3: Saya dapat menentukan target keuangan jangka pendek dan jangka panjang serta mengambil langkah-</p>	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
		langkah yang tepat untuk mencapainya	
	<i>Application</i>	FLA1: Saya memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan instrumen keuangan seperti tabungan, deposito, saham, dan obligasi.	
		FLA2: Ketika saya mengajukan pinjaman, hal pertama yang saya pertimbangkan adalah kemampuan untuk mengembalikannya tepat waktu.	
Financial Self Efficacy <i>Financial Self Efficacy</i> merupakan kepercayaan diri keyakinan akan kemampuan	<i>Magnitude</i>	SEM1: Saya merasa yakin dalam merencanakan dan mengelola keuangan saya. SEM2: Saya memiliki keyakinan dalam menyusun dan menilai	Likert 1-5

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
seseorang dalam mencapai tujuan keuangan (Liu & Zhang, 2021)		pencapaian tujuan keuangan jangka panjang saya	
	<i>Strength</i>	SES1: Saya memiliki keyakinan untuk tetap berpegang pada rencana pengeluaran saya meskipun terjadi pengeluaran yang tidak terduga.	
		SES2: Saya merasa mampu menangani permasalahan keuangan yang rumit dengan percaya diri.	
	<i>Generality</i>	SEG1: Saya memiliki kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi keuangan, seperti aplikasi atau perangkat lunak untuk mengelola keuangan.	
		SEG2: Saya yakin dapat mengatasi hambatan finansial dan	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
		menentukan keputusan keuangan yang tepat.	
<p>Self Control</p> <p><i>Self Control</i> adalah Kemampuan individu dalam melakukan pengendalian diri menuju hal yang lebih positif ketika menghadapi dorongan negatif (Tangney J, 2004)</p>	<i>Self-Discipline</i>	SCS1: Saya selalu membuat anggaran keuangan bulanan dan mengikutinya	Likert 1-5
		SCS2: Saya jarang menggunakan <i>GoPay Later</i> tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar di bulan berikutnya.	
		SCS3: Saya lebih memilih menabung daripada menghabiskan uang untuk pembelian impulsif.	
	<i>Deliberate/non-impulsive action</i>	SCD1: Saya selalu berpikir dua kali sebelum menggunakan fitur kredit seperti <i>GoPay Later</i>	
		SCD2: Saya tidak mudah tergoda untuk membeli sesuatu hanya	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
		karena diskon atau promosi	
		SCD3: Saya menunggu beberapa hari sebelum membeli barang yang bukan kebutuhan utama	
	<i>Healthy Habits</i>	SCH1: Saya memiliki kebiasaan menabung secara rutin dari pendapatan saya	
		SCH2: Saya mengalokasikan sebagian pendapatan saya untuk dana darurat	
		SH3: Saya lebih memilih berinvestasi daripada menggunakan layanan kredit jangka pendek	
	<i>Work Ethic</i>	SCW1: Saya selalu berusaha meningkatkan pendapatan saya agar tidak terlalu bergantung pada kredit	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
		SCW2: Saya terdorong untuk mengatur keuangan dengan baik demi memastikan kestabilan finansial di masa depan.	
		SCW3: Saya selalu berusaha membayar tagihan <i>GoPay Later</i> tepat waktu untuk menghindari denda atau bunga.	
	<i>Reliability</i>	SCR1: Saya memiliki kebiasaan menabung secara rutin dari pendapatan saya.	Likert 1-5
		SCR2: Saya mengalokasikan sebagian pendapatan saya untuk dana darurat	
		SCR3: Saya lebih memilih berinvestasi daripada menggunakan layanan kredit jangka pendek	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
<p>Risk Credit Behavior</p> <p><i>Risk Credit Behavior</i> adalah akumulasi jumlah hutang yang besar dengan bunga yang tinggi sehingga menyebabkan beban utang tidak dapat di kelola (Liu & Zhang, 2021)</p>	<p><i>Risky Paying Behavior</i></p>	<p>RPB1: Saat menggunakan <i>GoPay Later</i>, harga bukan merupakan pertimbangan utama saya.</p>	Likert 1-5
		<p>RPB2: Saya selalu membayar tagihan <i>GoPay Later</i> sesuai dengan jadwal yang ditentukan.</p>	Likert 1-5
		<p>RPB3: Saya selalu memiliki dana yang cukup untuk melunasi tagihan <i>GoPay Later</i> saya.</p>	
	<p><i>Risky Borrowing Behavior</i></p>	<p>RBB1: Saya menggunakan <i>GoPay Later</i> saat berbelanja untuk membeli barang yang bukan merupakan kebutuhan utama.</p> <p>RBB2: Saya cenderung meningkatkan jumlah pembelian, terutama</p>	

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
		untuk barang non-prioritas, ketika menggunakan <i>GoPay Later</i>	

D. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021), Populasi merupakan cakupan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah individu dari generasi Z yang merupakan pengguna aktif layanan *Gopay Later* di Indonesia. Generasi Z dalam penelitian ini didefinisikan sebagai individu yang lahir dalam rentang tahun 1997 hingga 2012 sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu & Fadila, 2024). Populasi ini dipilih karena generasi Z merupakan kelompok yang sangat familiar dengan layanan keuangan digital dan cenderung menggunakan sistem pembayaran *Buy Now, Pay Later* (BNPL) sebagai alternatif kredit konvensional.

Menurut (Sugiyono, 2021), sampel adalah sebagian total populasi dengan karakteristik tertentu. Penggunaan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel merupakan teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* yang didasarkan kriteria sesuai dengan tujuan

penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian ini memerlukan responden dengan karakteristik khusus, yaitu pengguna aktif *Gopay Later* dalam rentang usia generasi Z. Sampel pada penelitian ini adalah pengguna aktif layanan *Gopay Later* di Indonesia dengan karakteristik utama sebagai berikut:

1. Berusia 18-27 tahun (masuk dalam kategori generasi Z yang sudah memiliki akses terhadap layanan kredit).
2. Pengguna aktif *Gopay Later* yang telah melakukan transaksi minimal dua kali (dianggap sebagai titik tengah yang proposional antara kualitas data dan ketersediaan sampel)
3. Berdomisili di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring (*online survey*) menggunakan *Google Form*. Penyebaran kuesioner akan menggunakan *platform* media sosial seperti Instagram, Twitter, Telegram dan komunitas finansial digital di Indonesia untuk menjangkau target responden yang relevan.

Ukuran sampel pada penelitian ini yang tidak di ketahui populasinya maka, peneliti menggunakan rumus (Malhotra, 1993) yaitu dengan mengalikan 5 dari jumlah item pernyataan. Pada penelitian ini terdapat 31 item, sehingga jumlah minimal sampel yang diperlukan adalah 155 (5×31 item) responden untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Namun, untuk mengantisipasi kemungkinan data yang tidak valid atau tidak

lengkap, penelitian ini menetapkan jumlah sampel 200 - 300 responden sebagai target untuk meningkatkan representativitas.

Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, distribusi Generasi Z di Indonesia terbagi ke dalam beberapa wilayah, yaitu:

1. Jawa sebesar 56,10%
2. Sumatera sebesar 21,68%
3. Kalimantan sebesar 6,15%
4. Sulawesi sebesar 7,43%
5. Bali dan Nusa Tenggara sebesar 4,25%
6. Maluku dan Papua sebesar 4,39%

Berdasarkan proporsi tersebut, maka pembagian sampel sebesar 300 responden dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pembagian Sampel berdasarkan Proporsi

Wilayah	Hitungan Sampel	Pembulatan
Jawa	$56,10\% \times 300 = 168,3$	168 responden
Sumatera	$21,68\% \times 300 = 65,04$	65 responden
Kalimantan	$6,15\% \times 300 = 18,45$	18 responden
Sulawesi	$7,43\% \times 300 = 22,29$	22 responden
Bali dan Nusa Tenggara	$4,25\% \times 300 = 12,75$	13 responden
Maluku dan Papua	$4,39\% \times 300 = 13,17$	13 responden

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan media sosial (seperti Instagram, TikTok, WhatsApp Group) dan melalui komunitas daring

yang beranggotakan Generasi Z dari berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memastikan keterwakilan responden dari seluruh wilayah, mengingat cakupan geografis Indonesia yang luas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik *survey* dengan penyebaran kuissoner secara *online* melalui *Google form*. Kuissoner yang disebarakan berisi dua bagian yaitu bagian pertama mengenai identitas responden mencakup nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan, serta bagian kedua mengenai variabel penelitian yaitu *financial literacy*, *financial self efficacy*, *self control* dan *risky credit behavior*. Dalam pengukuran bobot pertanyaan pada indikator variabel tersebut, peneliti menggunakan skala *Likert* atau skala lima sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama Y, 2024) sebagai jurnal replikasi peneliti. Berikut merupakan skala yang digunakan pada penelitian, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Dalam memastikan validitas dan reliabilitas, pada penelitian ini dilakukan uji validitas konstruk, uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang

akurat mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kredit berisiko di kalangan generasi Z pengguna *Gopay Later* di Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Model empiris pada penelitian ini menerapkan model SEM. Hal ini karena didalam SEM dapat memeriksa indikator validitas dan reliabilitas serta pengujian model hubungan antar variabel secara bersamaan. Menurut (Hair et al, 2017), *Structural Equation Modeling (SEM)* merupakan teknik analisis multivariat yang mengintegrasikan analisis faktor dan regresi (korelasi) dengan tujuan menguji hubungan antar variabel, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan mendekati realitas. Penelitian ini menggunakan SEM PLS dengan *software Smart PLS* versi 4.0. *Structural Equation Modeling (SEM)* adalah metode penelitian yang berhubungan dengan pengaruh antarvariabel yang menentukan metode analisis data menggunakan *software Smart PLS* versi 4.0.

Pemilihan metode SEM-PLS didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis dan karakteristik data yang dikumpulkan. SEM-PLS sangat sesuai digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel yang relatif sedang, yaitu sekitar 100 hingga 300 responden (Hair et al, 2017). Karena penelitian ini menggunakan 300 responden, maka SEM-PLS menjadi metode yang relevan. Selain itu, model penelitian ini melibatkan konstruk laten yang sebagian besar dikembangkan dari adaptasi instrumen sebelumnya. Mengingat SEM-PLS lebih toleran terhadap model yang baru dikembangkan dibandingkan SEM berbasis *covariance* seperti AMOS,

maka SEM-PLS dipilih untuk mendukung validitas dan reliabilitas instrumen .

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis empiris yang menggunakan uraian informasi yang diperoleh untuk mendeskripsikan gambaran/penjelasan mengenai suatu kejadian (siapa, apa, kapan, di mana, bagaimana, dan berapa banyak) yang dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian (Sugiyono, 2021). Pada analisis deskriptif, data umumnya disajikan dalam bentuk tabel sederhana atau tabel frekuensi, serta didukung oleh visualisasi seperti grafik, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran, disertai ukuran pemusatan maupun ukuran dispersi data (Sugiyono, 2021). Peneliti mengolah data yang ada dengan cara mengelompokkan ke dalam tabel kemudian diambil rata-rata (*Mean*) dan diberikan keterangannya.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Penelitian ini menerapkan uji validitas konvergen dan diskriminan. Pengukuran validitas konvergen menggunakan Average Variance Extracted (AVE), dimana nilai AVE harus melebihi 0,5 agar dianggap valid (Sugiyono, 2021). Sementara itu, validitas diskriminan diuji melalui Cross Loading, dengan nilai cross loading yang harus melebihi 0,7 untuk memenuhi kriteria validitas diskriminan (Sugiyono, 2021).

1) Uji *Convergent Validity*

Uji convergent validity merupakan komponen dari *outer* model yang bertujuan untuk menilai validitas dari instrumen penelitian. Menurut (Ghozali, 2023), *Convergent validity* dapat dievaluasi melalui indikator *Outer Loading* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu instrumen dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen apabila nilai *outer loading* melebihi 0,7 dan nilai AVE berada di atas 0,5.

2) Uji Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* adalah komponen dari *outer* model untuk mengidentifikasi validitas instrumen. Menurut (Ghozali, 2023), *Discriminant validity* dapat dievaluasi melalui nilai *Cross Loading*, di mana suatu penelitian dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan apabila setiap indikator memiliki nilai *cross loading* yang melebihi 0,7.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2023) Reliabilitas suatu instrumen dapat diukur melalui nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai *composite reliability* yang diperoleh melebihi angka 0,7. Jika nilai tersebut telah melampaui ambang batas yang ditentukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel tergolong reliabel dan telah memenuhi syarat kelayakan reliabilitas.

3. Uji Model

Pengujian model dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana model yang dikembangkan mampu merepresentasikan hubungan antar variabel laten secara tepat dan akurat. Beberapa indikator utama yang digunakan dalam evaluasi ini yakni *Adjusted R-squared* (R^2) dan *Goodness of Fit* (GoF) (Hair et al, 2017). Nilai R^2 merefleksikan proporsi kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen; semakin tinggi nilai R^2 yang diperoleh, maka semakin baik pula kemampuan model dalam memprediksi hubungan antar variabel. Selain itu, GoF digunakan untuk menilai kesesuaian model dengan data empiris secara keseluruhan. GoF dianggap memiliki kecocokan yang baik jika SRMR < 0,10 dan dikategorikan sebagai *perfect fit* apabila SRMR < 0,08.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares* (SEM-PLS). Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient* dan *p-values* (Hair et al, 2017). *Path coefficient* menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara variabel dalam model penelitian, di mana semakin tinggi nilainya, semakin kuat pengaruhnya.

Sementara itu, *p-values* digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel. Jika *p-values* < 0,05, maka hubungan dianggap signifikan, sedangkan jika lebih besar dari 0,05, hubungan tidak

signifikan. Analisis ini memastikan bahwa hubungan yang diuji memiliki dasar statistik yang valid.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA